

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banyaknya jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) seperti yang ada sekarang ini merupakan implikasi dari Paket Deregulasi 27 Oktober 1988 atau yang lebih dikenal dengan nama Pakto 88. Dimana salah satu ciri pokok dari Pakto 88 ini adalah usaha peningkatan penerahan dana masyarakat, dengan cara antara lain kemudahan pendirian Bank-Bank Umum dan BPR baru. Maka dengan segera golongan masyarakat yang mampu berlomba untuk membuka usaha baru ini, yaitu pendirian BPR. Apalagi persyaratan yang ditetapkan merangsang masyarakat untuk mendirikan BPR, misalnya dalam hal jumlah modal disetor yang relatif kecil (Rp 50 juta). Tidak mengherankan jika dalam waktu kurang dari 10 tahun sejak dikeluarkannya paket deregulasi tersebut jumlah BPR di Jawa Tengah ada sebanyak 418 BPR dengan 421 kantor (per Desember 1997), jumlah tersebut jelas lebih banyak daripada Bank Umum yang hanya berjumlah 62 Bank.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut UU no 7 tahun 1992 tentang Perbankan adalah Bank yang dapat menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Dari definisi tersebut maka jelas bahwa kegiatan BPR berbeda dengan Bank Umum, misalnya saja BPR tidak bisa menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan usaha dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal, melakukan usaha perasuransian dan melakukan usaha lain diluar usaha perbankan. Dari ketentuan yang ada dalam UU

Perbankan tersebut tidak mengurangi minat masyarakat untuk membuka BPR, terbukti dengan banyaknya izin pendirian BPR baru yang ditolak.

Bank-Bank Umum dan BPR merupakan suatu lembaga yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Pengaruhnya sangat besar terutama dalam pengaturan peredaran uang. Berbagai kebijaksanaan moneter baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dilaksanakan melalui bank (dalam hal ini adalah BPR).

Usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan / atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah, menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain. Seperti halnya semangat deregulasi, perbankan diarahkan untuk lebih mandiri, apalagi secara bertahap Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) sudah mulai dikurangi, untuk itu BPR yang kegiatannya melayani masyarakat pedesaan diharapkan mampu untuk mandiri yaitu menarik dana dari masyarakat dan menyalurkan kredit ke masyarakat desa juga. Bagaimanapun Bank Umum dan BPR kini sudah harus berjalan beriringan hanya saja segmen mereka berbeda, maka berhasil / tidaknya pencapaian tujuan mereka tergantung dari kekuatan pelayanan dan manajemen yang baik.



Lembaga Perbankan, khususnya BPR yang dalam istilah sehari-hari biasa dikenal sebagai Bank Pasar peran pokoknya adalah bertindak sebagai perantara dengan menyediakan mekanisme transaksi antara pemilik dana dengan peminjam. Dalam melaksanakan peran ini BPR menawarkan berbagai jenis produk dan jasa-jasa. Selanjutnya hasil yang diperoleh bank terutama dari hasil perbedaan antara tingkat bunga yang dikenakan kepada peminjam dengan biaya dana atau dikenal dengan *spread*. Karena usaha bank senantiasa berkaitan dengan uang maka uang atau dana bagi bank merupakan hal yang amat penting karena menyangkut kontinuitas operasinya. Sehingga setiap bank dituntut kemampuannya menggali dan memobilisasi dana dari berbagai sumber. Kemampuan menghimpun dana dengan biaya yang relatif tidak mahal merupakan kunci dalam pengelolaan bank.

Disisi lain perkembangan BPR sekarang ini sudah sedemikian pesat, sehingga persaingan antar BPR pun semakin tinggi. Oleh karenanya pengelolaan sumber dan penggunaan dana pada suatu bank selalu dituntut untuk setepat dan seefisien mungkin. Memang pasar yang potensial bagi perkembangan suatu BPR adalah masyarakat pedesaan. Maka adalah suatu keharusan bagi setiap BPR untuk mengelola dananya dengan seefisien mungkin. Persaingan untuk mengoptimalkan *interest margin* disamping berhadapan dengan BPR lain, juga harus menghadapi persaingan dengan Bank Umum. Bersaing dengan Bank Umum merupakan hal yang berat bagi BPR. Bank Umum dengan modal yang relatif besar bisa menghimpun dana nasabah lebih besar melalui iming-iming hadiah, bunga yang tinggi dan pelayanan lebih profesional. Melihat keadaan seperti ini BPR-BPR

harus bisa menyesuaikan diri agar tetap bisa mencapai tujuannya, yaitu optimalisasi laba

Persaingan antar BPR dan BPR dengan Bank Umum berdampak pada kegiatan PT. BPR Gunung Kinibalu Semarang. Berdasarkan laporan keuangan dari tahun 1994 sampai dengan akhir periode 1998, menunjukkan adanya fluktuasi ROA dan fluktuasi kenaikan laba (EAT) yang diperoleh. Laba yang diperoleh dari tahun 1994 hingga tahun 1998 mengalami peningkatan, walaupun % kenaikannya berfluktuasi. Tetapi pada tahun 1998 terjadi penurunan EAT sebesar 24,96 %. Demikian juga ROA nya, terjadi penurunan dari tahun 1996 hingga tahun 1998, dan pada tahun 1998 mengalami penurunan yang drastis, yaitu dari 7,83 % pada tahun 1997 menjadi 5,49 % pada tahun 1998. Berikut ini akan disajikan tabel ROA dan EAT BPR tersebut dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1998 dan tabel volume penghimpunan dana, kredit yang diberikan dan kenaikan biaya bunga PT. BPR Gunung Kinibalu yang berasal dari laporan keuangan yang diolah :

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN ROA DAN EAT PT. BPR GUNUNG KINIBALU
(DALAM RUPIAH)

TAHUN	EAT	% Δ	Rata-Rata Vol. Usaha	ROA (%)
1993	91.180.620	-	730.613.950	12,48
1994	165.149.210	81,12	1.663.481.380	9,93
1995	392.243.890	113,29	3.276.360.430	11,97
1996	406.689.750	15,46	4.933.552.160	8,24
1997	441.281.090	8,50	5.633.061.490	7,83
1998	331.144.180	-24,96	6.037.307.440	5,49

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah

1.2. Perumusan Masalah

Suatu bank bisa dikatakan efisien apabila sudah bisa mengelola asset yang dimilikinya dengan baik. Dari tabel diatas berdasarkan laporan keuangan yang diolah diketahui hal-hal sebagai berikut, yaitu:

1. Menurunnya EAT pada periode terakhir
2. Menurunnya ROA selama 5 periode

Maka berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana pengelolaan sumber dan penggunaan dana yang telah dilakukan oleh BPR. Gunung Kinibalu selama periode tahun 1994-1998.

1.3. Pembatasan Masalah

Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis sumber dana pada BPR. Gunung Kinibalu dari tahun 1994 – 1998
2. Analisis penggunaan dana
3. Analisis rasio keuangan

Sedangkan yang tidak akan dibahas di dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja bank yang berkaitan dengan aspek manajemen umum karena keterbatasan data tentang manajemen secara umum.
2. Kredit macet, dikarenakan masalah kredit ini merupakan kerahasiaan bank.
3. Aspek personalia dikarenakan akan memperluas masalah.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis efisiensi dan efektifitas dari pengelolaan sumber dan penggunaan dana dari tahun 1994 - 1998.
2. Mengukur kinerja keuangan bank yang bersangkutan.
3. Memberikan pemecahan masalah bagi bank untuk tahun-tahun mendatang dalam meningkatkan pendapatannya.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan sumber dan penggunaan dana bank yang telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan.
2. Digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan manajemen pada masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan membahas tinjauan pustaka mengenai pengertian pengelolaan sumber dan penggunaan dana bank, faktor-faktor dalam pengelolaan sumber dan penggunaan dana bank, perencanaan dana, penyediaan dana, penanaman dana, pengendalian dana, pengelolaan sumber dan penggunaan

dana, pengertian biaya dana, interest margin dan spread, analisis laporan keuangan, kerangka pikir penelitian dan definisi operasional.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan mengenai lokasi penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Uraian singkat tentang sejarah BPR. Gunung Kinibalu juga mengenai analisis pengelolaan sumber dan penggunaan dana berdasarkan data yang ada sejak periode 1994 - 1998

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan ini yang terdiri dari kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan pada BPR. Gunung Kinibalu.

